

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Desa Nusa Indah

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis dalam skripsi ini berada di desa Nusa Indah Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Desa ini memiliki luas sebesar 23,00 km² atau sekitar 9,80% dari luas kecamatan Bati-Bati yang kemudian terbagi menjadi 10 RT.¹

Jika dilihat dari rumah-rumah warga, desa Nusa Indah dapat dikatakan sebagai desa yang cukup sederhana. Tidak terdapat rumah-rumah besar dengan pagar yang menjulang tinggi layaknya di kota-kota besar. Namun demikian, hal itu pula lah yang menyebabkan terjalinnya silaturahmi antar masyarakat yang tinggal di desa tersebut.²

Desa Nusa Indah termasuk desa dengan iklim tropis, suhu dan curah hujan di desa ini sekitar 2600-3100 mm pertahunnya. Kondisi tanah di desa ini termasuk subur, karena terletak di dataran rendah dan dibawah lapisan tanahnya mengandung air sehingga memungkinkan penduduk untuk berkebun dan bertani. Hasil dari perkebunan tersebut kemudian dijual ke pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup,

¹Kecamatan Bati-Bati Dalam Angka 2021, didapat pada 22 November 2021.

²Observasi Lapangan, 24 November 2021.

sedangkan hasil dari pertanian mereka simpan untuk kebutuhan makan sehari-hari.

Dalam hal kerukunan antar umat beragama, desa Nusa Indah dapat dikatakan sebagai desa yang damai karena selama beberapa tahun terakhir tidak pernah terjadi konflik antar pemeluk agama, meskipun di desa ini terdapat beberapa agama.³

Adapun mengenai batas-batas wilayah desa Nusa Indah adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bentok Darat.

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Benua Raya.

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pandahan.

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Ujung Baru.⁴

Menurut data desa Nusa Indah tahun 2020, jumlah penduduk desa Nusa Indah berjumlah 4.931 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.554 jiwa dan perempuan sebanyak 2.377 jiwa, yang didominasi oleh anak-anak menuju remaja yakni dari usia 10-19 tahun, sebagai berikut:

³Prasetyo Eko Prayugo, Guru TPA Al-Ikhlas, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 21 Desember 2021.

⁴ Sumber Data Profil Desa Nusa Indah Tahun 2020, didapat pada jum'at 24 Desember 2021.

Tabel 4.1 Data Usia Penduduk Desa Nusa Indah 2020.

No	Kelompok (Umur)	Laki-laki	Perempuan	Penduduk
1	0-9	415	383	798
2	10-19	504	444	948
3	20-29	392	352	744
4	30-39	390	434	824
5	40-49	428	407	835
6	50-59	249	223	472
7	60-69	134	85	219
8	70	42	49	91
Jumlah		2.554	2.337	4.931

Sumber: data Kependudukan Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-bati tahun 2020, didapat pada 24 Desember 2021.

Secara ekonomi, masyarakat di desa Nusa Indah termasuk kedalam golongan menengah, mata pencaharian warga di desa ini pada umumnya adalah petani, buruh, karyawan, pedagang, dan ada sebagian kecil yang menjadi pegawai negeri.

Angka pengangguran di wilayah desa Nusa Indah kecamatan Bati-bati tergolong cukup tinggi jika dilihat dari total jumlah penduduknya, yakni dari 4.931 penduduk terdapat sekitar 1.404 penduduk dalam

kategori belum/tidak bekerja. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Nusa Indah.

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Penduduk
1	Petani/ Pekebun	194	45	239
2	Karyawan/Swasta	725	198	923
3	Pelajar/ Mahasiswa	445	313	758
4	Wirawasta	172	40	212
5	Buruh Harian Lepas	83	11	94
6	Nelayan/Perikanan	1	-	1
7	PNS	13	25	38
8	Perdagangan	14	11	25
9	Belum/Tidak bekerja	732	672	1.404
10	Lainnya	175	1.062	1.237
Jumlah		2.554	2.377	4.931

Sumber: Data Kependudukan Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati 2020, didapat pada 24 Desember 2021.

Dalam hal sarana pendidikan, masyarakat desa Nusa Indah dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya 2 buah bangunan Taman Kanak-Kanak (TK), 1 buah TPA, 1 buah Madrasah Diniyah, 2 buah Sekolah Dasar (SD), dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk lebih lengkapnya, berikut data masyarakat desa Nusa Indah dalam bidang pendidikan:

Tabel 4.3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Nusa Indah.

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Penduduk
1	Tidak/Belum Sekolah	612	593	1.205
2	Belum Tamat SD	308	245	553
3	Tamat SD	491	536	1.027
4	SLTP/Sederajat	439	429	868
5	SLTA/Sederajat	633	471	1.104

Sumber: Data Kependudukan Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati 2020, didapat pada 24 Desember 2021.

Dalam kesehariannya, masyarakat desa Nusa Indah ini selalu hidup dalam keadaan rukun dan damai. Antara satu pemeluk agama dengan pemeluk agama yang lain saling menghormati dan tidak mencampuri urusan agama orang lain. Masing-masing menjalankan ajaran agamanya sendiri baik dari golongan masyarakat pemeluk agama Islam, maupun Kristen.

Menurut data yang penulis dapatkan dari desa Nusa Indah, secara umum penduduk desa Nusa Indah beragama Islam, namun ada 2 RT dari 10 RT yang sebagian penduduknya menganut agama Kristen dan Katolik, yakni pada RT. 04 dan RT 05. Sehingga di desa ini tidak cuma

terdapat tempat peribadatan umat Islam tapi juga terdapat gereja yang menjadi peribadatan masyarakat penganut agama Kristen di RT 05.⁵

Tabel 4.4 Data Jumlah Pemeluk Agama Desa Nusa Indah.

No.	Agama Kepercayaan	Laki-Laki	Perempuan	Penduduk
1	Islam	2.449	2.277	4.726
2	Kristen	58	55	113
3	Katholik	47	45	92
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Khonghucu	-	-	-
7	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME	-	-	-
Jumlah		2.554	2.377	4.931

Sumber: Data Kependudukan Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati 2020, didapat pada 24 Desember 2021.

⁵Prasetyo Eko Prayugo, Guru TPA Al-Ikhlas, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 21 Desember 2021.

Tabel 4.5 Data Tempat Peribadatan Masyarakat Desa Nusa Indah.

No.	Tempat Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	2
2	Langgar/Mushalla/Surau	7
3	Gereja Kristen Protestan	1
4	Gereja Kristen Katolik	0
5	Pura	0

Adanya tempat ibadah umat non-muslim ini menunjukkan kuatnya sikap toleransi antar masyarakatnya, sebab jika masyarakat muslim disini bersikap intoleran tentu rumah ibadah seperti gereja tidak akan bisa berdiri dan aktif melakukan peribadatan.

Umat Kristen yang berada di desa Nusa Indah ini pada mulanya tidak langsung pindah menuju desa ini, namun mereka pernah berdiam di beberapa daerah di Kalimantan untuk mencoba usaha, hingga pada akhirnya mereka sampai ke desa Nusa Indah.

Mayoritas masyarakat umat Kristiani yang berdiam disini berasal dari daerah Flores, Nusa Tenggara timur. Mereka pindah ke Kalimantan Selatan pada tahun 1970 mengikuti program transmigrasi yang diakan oleh pemerintah. Pada masa inilah awal mula mereka memulai perjalanan hidup di Kalimantan.

Menurut keterangan dari bapak martinus, mereka pertama kali sampai di desa Nusa Indah pada tahun 1982, pada masa itu desa ini masih dipenuhi dengan pepohonan lebat layaknya hutan. Mereka memulai kehidupan disini dengan berkebun untuk makan sehari-hari.⁶

Selain untuk dimakan, hasil kebun yang mereka dapatkan juga untuk dijual kepasar. Mereka biasa menjualnya pada sabtu malam di pasar yang jaraknya tidak terlalu jauh, yakni di desa bentok darat. Dari hasil penjualan tersebut, kemudian sedikit demi sedikit ditabung untuk membangun usaha lain seperti membuka toko, memperbanyak barang jualan, dan lainnya.

B. Sikap toleransi antar umat Kristen dan islam yang dilakukan oleh masyarakat pemeluk agama di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati

Aktivitas yang dilakukan setiap masyarakat disini berbeda-beda seperti dalam hal jual beli, yang melibatkan penjual dan pembeli, belajar mengajar yang melibatkan guru dan murid, maupun aktivitas lainnya. Beberapa aktivitas tersebut dapat berjalan apabila adanya toleransi diantara keduanya, begitu juga dengan agama haruslah ada toleransi di dalamnya agar dapat menjalankan aktivitas diantara umat beragama dalam sebuah lingkungan masyarakat serta menghindari konflik antar umat beragama. Salah satunya contohnya adalah aktivitas toleransi antar umat

⁶ Martinus Sitompul, Warga Rt. 05, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 10 Juli 2021.

beragama yang ada di desa nusa indah, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak mulyadi selaku ketua RT. 04, beliau mengatakan:

"Alhamdulillah suasana di wilayah kami khususnya Rt.04 bisa dikatakan wilayah yang aman dari konflik antar umat beragama. Kalau dikatakan sangat akrab tidak, tapi kalau dikatakan renggang juga tidak. Jadi disini kita hidup masing-masing, tidak terlalu memperhatikan orang lain. Terkecuali ketika berpapasan dijalan atau ketika ada acara maka barulah disana kami saling bertegur sapa dan saling mengakrabkan diri. Hal tersebut dikarenakan jarak antara rumah-rumah kami yang tidak terlalu dekat sehingga mengurangi akses untuk saling bertemu. Namun walaupun keadaannya seperti itu, tidak ada konflik antar masyarakat sini yang latar belakangnya adalah masalah agama".⁷

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Prasetyo Eko Prayugo atau yang biasa disapa eko, teman penulis yang tinggal diwilayah Rt. 04 tersebut. Menurut eko, masyarakat nonmuslim disini "aman-aman saja", dalam artian tidak ada yang bersikap rasis atau seolah membeda-bedakan orang yang agamanya berbeda dengan mereka. Interaksi yang terjadi dengan mereka sehari-hari adalah ketika mereka berbelanja kebutuhan dapur di warung kami atau juga pada saat berpapasan dijalan. Hubungan

⁷Mulyadi, Ketua Rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 2 Januari 2022.

sosial dengan mereka juga cukup baik, karena sudah lumayan lama mereka tinggal dan berbaur dengan masyarakat sini.⁸

Menurut penuturan dari salah seorang warga yang beragama Katolik di kawasan Rt. 04 desa Nuda Indah yakni bapak Jhon Triaman Saragih, atau yang biasa disapa dengan bapak jhon, beliau mengatakan bahwa sehari-hari beliau bergaul dengan orang islam disini secara baik sebagaimana masyarakat pada umumnya, dalam artian orang muslim disini tidak membeda-bedakan agama orang lain, selama orang itu bersikap baik maka beliau juga bersikap demikian.⁹

Hal tersebut juga dikuatkan dari keterangan yang disampaikan oleh bapak Fetrus Mote, beliau beragama Katolik. Beliau mengatakan, “orang muslim disini baik-baik, lagi sopan kepada saya ketika bertemu”. Bahkan beliau merasa senang dengan sikap orang-orang diwilayah Rt.04 ini. Pernah suatu kejadian beliau sakit paru-paru, dan yang membantu menyiapkan mobil ambulans untuk beliau adalah mereka orang-orang Muslim disekitar rumah beliau tersebut.¹⁰

Sedangkan di kawasan Rt. 05, menurut penuturan dari ibu Indah aulia, beliau mengatakan:

“Selama saya tinggal disini, tidak pernah terjadi konflik atau masalah antar warga sini yang dilatarbelakangi oleh masalah keagamaan.

⁸Prasetyo Eko Prayugo, Guru TPA Al-Ikhlas, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 21 Desember 2021.

⁹Jhon Triaman Saragih, Warga Rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 5 Januari 2022

¹⁰Fetrus Mote, Warga Rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 10 Januari 2022.

Setiap hari suasana disini dalam keadaan damai-damai saja, karena memang kebanyakan warga sini biasanya bekerja pada pagi hari dan menjelang sore baru pulang kerumah. Pada waktu itulah kami baru bisa untuk saling bertegur sapa sambil berbincang-bincang santai karena sudah hampir seharian bekerja. Karena saling akrab, kami sekeluarga pernah diundang mereka pada momen natalan untuk ikut merayakan acara mereka, namun kebetulan kami pada saat itu sedang ada kesibukan lain sehingga tidak bisa berhadir.”¹¹

Bentuk sikap toleransi juga ditemukan dalam bidang kesenian, yakni kesenian kuda lumping yang terdapat di Rt. 05, disana para pemainnya adalah warga yang beragama Islam dan Katolik. Akan tetapi mereka tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai halangan untuk saling bekerjasama. Justru, perbedaan tersebutlah yang membuat mereka belajar untuk saling menghargai.¹²

Selain berdasarkan pada hasil wawancara diatas, penulis juga melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan tempat penuli melakukan penelitian yakni di desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati. Penulis menemukan bahwa salah satu bentuk sikap toleransi antar umat beragama disini dalam bentuk jual beli. Masyarakat desa Nusa Indah biasanya melakukan jual beli di pasar yang terletak di wilayah Rt. 05 pada

¹¹Indah Aulia, Warga Rt. 05, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 25 Desember 2021.

¹²Prasetyo Eko Prayugo, Guru TPA Al-Ikhlas, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 21 Desember 2021.

sabtu malam, yang dimulai dari sesudah maghrib sekitar pukul 18.45 sampai 22.00 pasar mulai tutup. Berdasarkan kejadian tersebut menunjukkan aktivitas yang positif dan saling menghargai tanpa memandang agama masing-masing.

Adapun sikap masyarakat terhadap perayaan hari-hari besar di agama tersebut dilakukan dengan saling menghormati antar masyarakat yang memiliki agama berbeda, seperti yang dituturkan oleh bapa Mulyadi selaku ketua RT. 04:

"Ketika hari-hari besar misalnya ketika hari raya idul fitri, maka kami selaku orang muslim biasanya mengundang mereka (non- muslim) untuk ikut makan-makan dirumah kami. Mereka pun demikian, dulu ketika ada acara natalan mereka pun mengundang kami kerumahnya untuk sekedar ikut makan-makan, saya bersama beberapa warga memenuhi undangan tersebut hanya sekedar untuk menghormati mereka.¹³

Namun menurut penuturan dari bapak Jhon, salah seorang warga diwilayah Rt. 04, hal itu sudah tidak berlangsung lagi. Karena dulu mereka pernah mengundang orang islam ke acara mereka, namun undangan mereka tidak dihadiri, "mungkin karena mereka sedang kelelahan" ucap pak jhon. Akhirnya mereka merasa tidak enak untuk mengundang mereka

¹³Mulyadi, Ketua Rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 2 Januari 2022.

lagi, dan kini apabila ada acara-acara dalam agama mereka, mereka hanya mengundang bapak ketua Rt dan aparatur desa saja.¹⁴

Selain itu, ada juga beberapa keluarga yang beragama Katolik, mereka merayakan hari-hari besar dalam agama mereka di salah satu gereja yang terletak di daerah Banjarbaru. Setelah dari sana, berulah mereka melanjutkan dengan pesta dirumah bersama keluarga.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat di desa Nusa Indah khususnya Rt. 04 dan rt. 05 saling bersikap toleran. Hal itu dapat diketahui melalui masyarakatnya yang datang dan ikut merayakan hari besar keagamaan orang lain, ataupun dengan cara membiarkan orang lain tersebut merayakan acara keagamaannya.

C. Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati Bersikap Toleran

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat selalu berisi tentang toleransi, saling menghargai dan menghormati di dalamnya. Hal itu dilakukan pasti memiliki sebab atau alasan tersendiri dari masyarakat, seperti untuk menghindari konflik antar masyarakat dan lain sebagainya. Menurut bapak Mulyadi, toleransi dapat terjadi karena "kami saling menjaga hubungan baik dan tidak ingin ada perpecahan antar satu sama

¹⁴Jhon Triaman Saragih, Warga Rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 05 Januari 2022.

lain, sehingga itulah yang kemudian melatarbelakangi terciptanya sikap toleran antar masyarakat disini."¹⁵

Pendapat demikian juga sejalan dengan penuturan dari ibu Indah Aulia, beliau sebagai salah seorang warga di wilayah Rt. 05 desa Nusa Indah mengatakan:

“Toleransi dapat terjadi diantara kami karena mungkin secara naluri kami ingin hidup damai, sehingga sebisa mungkin kami menghindari adanya perpecahan”.¹⁶

Menurut bapak Antoen, salah seorang warga di wilayah Rt. 04 mengatakan, bahwa toleransi di desa ini bisa tercipta karena di dalam ajaran agama melarang adanya permusuhan, baik itu agama Islam maupun agama beliau (Katolik).¹⁷

Pendapat serupa juga di utarakan oleh bapak Fetrus Mote, menurut beliau toleransi bisa terjadi di wilayah ini adalah:

“Karena di dalam agama kami memang tidak diajarkan untuk bersikap rasis kepada orang lain, dan secara naluri manusia memang ingin hidup damai dan menjauhi perpecahan”.¹⁸

Menurut Eko, guru TPA Al-Ikhlash di Rt. 04 mengatakan bahwa menurutnya toleransi bisa tercipta disini adalah karena masyarakat saling

¹⁵Mulyadi, Ketua Rt.04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 2 Januari 2022.

¹⁶Indah Aulia, Warga Rt. 05, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 10 Januari 2022.

¹⁷Antonius Antoen, Warga Rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah, 20 Desember 2021.

¹⁸Fetrus Mote, Warga rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 10 Januari 2022.

mebutuhkan satu sama lain. Sehingga apabila terjadi konflik diantara masyarakat, akan mempengaruhi kehidupan antar masyarakat itu sendiri.¹⁹

Sedangkan menurut ibu Jubaidah, yakni ibunda dari saudara Prasetyo Eko Prayugo, mengatakan bahwa selain karena naluri manusia untuk hidup damai, toleransi di desa ini bisa tercipta karena masyarakat mengikuri anjuran dari pemerintah untuk bersikap toleran satu sama lain.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa toleransi di desa Nusa Indah dapat terjadi kerana beberapa hal seperti anjuran dari pemerintah, ajaran agama, dan naluri dari manusia itu sendiri.

D. Analisis Data Toleransi Antar Umat Islam dan Kristen di Desa nusa Indah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Toleransi antar umat beragama adalah sikap atau respon baik yang diperlihatkan oleh para pemeluk agama terhadap pemeluk agama lainnya. Toleransi antar umat beragama berperan penting untuk menciptakan negara yang damai dan tentram, karena mayoritas rakyat di negara ini merupakan penganut agama.

Negara Indonesia memiliki enam agama yang diakui yakni Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Dapat dibayangkan jika rakyatnya tidak memiliki sikap toleransi yang tinggi, tentu akan sangat

¹⁹Prasetyo Eko Prayugo, Guru TPA Al-Ikhlash, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 20 Desember 2021.

²⁰Jubaidah, Warga Rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 3 Agustus 2021.

sulit bagi masyarakat penganut agama tersebut untuk hidup bersama dan melakukan ibadah sesuai keyakinan mereka masing-masing.

Dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama, agar bisa hidup damai dan menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Pemerintah membuat undang-undang yang mengatur jalannya toleransi antar umat beragama, yakni dalam pasal 29 UUD 1945.

Secara umum umat beragama di Indonesia sudah bersikap toleran, hal itu berdasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh kemenag pada tahun 2021, dimana pada tahun tersebut indeks toleransi antar umat beragama mencapai 72,39 persen wilayah negara Indonesia.

Salah satu dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang masyarakatnya bersikap toleran terhadap sesama pemeluk agama adalah di desa Nusa Indah. Desa Nusa Indah adalah salah satu desa yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan, lebih tepatnya di kecamatan Bati-Bati kabupaten Tanah Laut.

Menurut bapak Fetra Andri Apriadi, beliau mengatakan bahwa dalam hal kerukunan antar umat beragama, desa Nusa Indah dapat dikatakan sebagai desa yang damai karena selama beberapa tahun terakhir tidak pernah terjadi konflik antar pemeluk agama, meskipun di desa ini terdapat beberapa agama.²¹

²¹Fetra Andri Apriadi, Anggota Kelurahan Desa Nusa Indah, Wawancara Pribadi, 24 Desember 2021.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut WJS. Poerwadarminta, menurutnya toleransi adalah kelapangan dada, dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain.²²

Yayah Khisbiyah dengan menggunakan perspektif psikologi sosial, beliau menjelaskan bahwa toleransi adalah kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang tidak kita setuju atau tidak kita sukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik.²³

Sesuai dengan teori tersebut, maka masyarakat desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati dapat dikatakan sebagai masyarakat yang bersikap toleran, karena memiliki sikap lapang dada terhadap orang lain, rukun terhadap tetangga, serta membebaskan masyarakat lain untuk memiliki pemikiran dan keyakinan yang berbeda.

Bentuk sikap toleransi antar umat Islam dan Kristen di Desa nusa Indah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat dalam beberapa hal, yakni:

1. Kerjasama antar umat

Kerjasama antar umat Islam dan Kristen di desa Nusa Indah berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat pada:

- a. Aktivitas Jual Beli

²²Sulaiman, Toleransi Antar Umat Beragama di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin, *Skrispi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin UIN Antasari, 2021), 20.

Masyarakat di sana melakukan transaksi jual beli pada sabtu malam di pasar yang terletak di desa Bentok Darat. Umumnya mereka memperjual belikan kebutuhan pokok dan sekunder seperti makanan, pakaian, dan lain sebagainya.²⁴

Dalam perspektif agama Islam, jual beli dengan orang-orang nonmuslim yang bersifat damai (tidak memerangi) hukumnya boleh. Hal tersebut berdasarkan ayat:

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُفَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ.

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Mengenai ayat diatas, seorang mufassir kontemporer yakni Wahbah al-Zuhayli menerangkan dalam tafsirnya Tafsir Al-Munir bahwa dalam ayat tadi Allah membolehkan orang muslim untuk menjalin hubungan dengan orang kafir seperti menyambung tali

²⁴Observasi Lapangan, 24 November 2021.

silaturahmi, mengambil manfaat dari bertetangga, menepati janji dan lain sebagainya.²⁵

Selain dari ayat Al-Qur'an, dalam kehidupan baginda nabi Muhammad Saw sendiri pernah menjalin hubungan dengan nonmuslim. Beliau menjadi contoh tentang kerahmonisan di tengah kemajemukan dengan terciptanya "Piagam Madinah", dan dengan adanya Piagam Madinah terciptalah sebuah kedamaian tanpa pertumpahan darah.²⁶

Dalam kitab hadist juga terdapat riwayat yang menguatkan tentang interaksi Rasulullah dengan kaum nonmuslim, seperti Rasulullah pernah membeli gandum dengan tidak tunai dari orang Yahudi dan beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminannya.²⁷

Dengan demikian, hukum jual beli dengan orang nonmuslim yang bersifat damai (tidak memerangi) kepada orang Islam, hukumnya diperbolehkan.

b. Gotong royong

²⁵Wahbah Al-zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus: Dar Al-fikr, 1991), 70.

²⁶Jauhar Azizy, *Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an*, *Tesis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), 3.

²⁷Ali Yafie, *Fiqih Perdagangan Bebas*, (Jakarta: Teraju, 2003), 37.

Kerjasama juga terjalin antar mereka ketika ada kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Biasanya dalam beberapa bulan sekali, masyarakat desa Nusa Indah melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghindari adanya penyakit yang tercipta dari lingkungan yang tidak bersih.²⁸

Menurut bapak Gunawan, kegiatan gotong royong ini selain bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar, juga secara tidak langsung membuat masyarakat bisa saling akrab satu sama lain karena bekerjasama untuk kepentingan semua.²⁹

c. Pembangunan Sekolah Dasar

Masyarakat desa Nusa Indah juga bekerjasama dalam pembangunan satu buah sekolah dasar yang terletak di Rt. 03. Sekolah ini bisa berdiri diantaranya adalah karena gotong royong masyarakat Rt.03, Rt.04, dan Rt.05, pada tahun 2008.³⁰

d. Menghormati Pelaksanaan Ibadah

Semua agama yang ada di negara ini tentu memiliki perayaan masing-masing, dan sudah menjadi kewajiban bagi masyarakatnya untuk menghormati satu sama lain. Hal itulah yang

²⁸Gunawan, Ketua Rt. 05, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 27 Desember 2021.

²⁹Gunawan, Ketua Rt. 05, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 27 Desember 2021.

³⁰Mulyadi, Ketua Rt. 04, Wawancara Pribadi, Nusa Indah 2 Januari 2022.

terjadi di desa Nusa Indah, ketika ada hari perayaan baik dalam agama Islam seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, umat muslim disini biasanya mengundang warga nonmuslim untuk ikut merayakan dengan cara makan bersama-sama.

Selain itu, pada saat bulan Ramadhan dimana masyarakat muslim disini berpuasa, mereka (nonmuslim) menghormati dengan cara tidak makan diluar rumah dan melarang anak-anak mereka untuk jajan di jalanan seperti makan cemilan, dan minuman. Hal itu dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada umat muslim yang sedang berpuasa.

Sebaliknya pada saat hari raya natal, umat Kristen disini juga mengundang masyarakat Muslim untuk makan bersama dan mengikuti jalannya acara mereka. Menurut keterangan dari bapak Fetra Andri Ariadi, ketika hari natal masyarakat yang beragama Kristen disini biasanya mengundang mereka yang beragama Islam untuk makan-makan dirumah mereka.

Dalam sudut pandang agama Islam, para ulama berbeda pendapat mengenai hal perayaan natal, diantaranya:

A. Pendapat Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaymin

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaymin beliau mengatakan bahwa “ucapan selamat kepada umat Kristen dalam perayaan natal atau perayaan keagamaan lainnya dilarang oleh hasil kesepakatan ulama yang disebutkan oleh Ibn al-Qayyim dalam kitabnya *Ahkam Ahl al-*

Dzimmah. Ia mengatakan bahwa memberikan ucapan salam atas perayaan praktik-praktik pemujaan orang Kristen dilarang berdasarkan kesepakatan ulama. Contohnya mengucapkan “selamat atas perayaan untuk kamu” atau “selamat menikmati perayaan anda” dan sebagainya. Jadi, dilarang untuk mengucapkan selamat kepada orang kafir.³¹

Syaikh al-Utsaymin menyimpulkan bahwa mengucapkan selamat kepada orang kafir dilarang, meskipun mereka salah seorang rekan kerja atau yang lainnya. Jika mereka menyambut seorang muslim pada perayaan keagamaan mereka, ia seharusnya tidak membalasnya karena itu bukan perayaan kepercayaannya dan karena perayaan tersebut tidak diterima oleh Allah.³²

Adalah terlarang bagi seorang muslim untuk menerima undangan perayaan keagamaan mereka karena hal ini merupakan lebih buruk daripada memberikan ucapan selamat kepada mereka, karena hal ini juga berarti mengambil bagian dari perayaan mereka.³³

B. Pendapat Ibn Taymiyyah

Menurut Ibn Taymiyyah, memberi ucapan selamat pada perayaan nonmuslim pada hari besar agama mereka adalah dilarang.

³¹Abdul Manan, Diskursus Fatwa Ulama Tentang Perayaan Natal, Dalam *Miqot*, Vol. XL, No. 1, Januari-Juni, 2016, 31.

³²Abdul Manan, Diskursus Fatwa Ulama Tentang Perayaan Natal, 31.

³³Abdul Manan, Diskursus Fatwa Ulama Tentang Perayaan Natal, 31.

Menyetujui hari besar agama mereka berarti menyetujui untuk kekafiran, dan menyetujui beberapa aspek kecil dari agama mereka adalah seperti menyetujui sebuah cabang dari kekafiran. Beliau juga memperluas larangannya kepada semua hal yang berkaitan dengan perayaan seperti memberikan makanan, dan hadiah.³⁴

C. Pendapat Muhammad Quraish Shihab

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab menuturkan dua pandangan yang berbeda mengenai mengucapkan natal untuk orang Kristen.

Pertama, beliau menguraikan pendapat yang membolehkan umat Islam untuk mengucapkan natal kepada rekan-rekan yang beragama Kristen. Menurut beliau, berdasarkan Al-Qur'an Isa adalah rasul Allah sebagaimana dalam Q.S. Ali-Imran: 49. Sama seperti nabi Muhammad Saw dan nabi-nabi yang lain. Seorang Muslim harus percaya kepada nabi Isa dan Muhammad saw karena keduanya adalah hamba dan utusan Allah. Beliau kemudian mengutip hadist yang menyatakan bahwa nabi Muhammad juga merayakan keselamatan nabi Musa dari ancaman Firaun dengan berpuasa Asyura.

Kedua, ada pendapat yang menyatakan bahwa natal dimaksudkan sebagai suatu peringatan kelahiran Isa yang diyakini

³⁴Abdul Manan. Diskursus Fatwa Ulama Tentang Perayaan Natal, 33-34.

sebagai penjelmaan Tuhan. Sudut pandang ini benar-benar berbeda dengan ajaran Al-Qur'an, dimana di dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Isa adalah utusan Allah. Oleh karena itu, mengucapkan selamat pada hari natal dapat membahayakan iman orang Islam, sebab mengucapkan natal bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap ketuhanan Isa yang demikian itu bertentangan dengan ajaran Islam.³⁵

E. Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Sikap Masyarakat Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati

Berdasarkan dari hasil sajian data yang terdapat pada bab sebelumnya, dapat dianalisis bahwa masyarakat Nusa Indah bersikap toleran satu sama lain, hal itu dikarenakan beberapa hal, yakni:

1. Naluri Manusia

Menurut keterangan dari ibu Indah Aulia, beliau adalah salah seorang ibu rumah tangga di wilayah Rt.05, beliau mengatakan bahwa penyebab masyarakat disini bisa hidup damai dan akrab adalah karena secara naluri, manusia tidak menyukai adanya permusuhan dan kekacaun.³⁶

2. Manusia Adalah MakhluK Sosial

³⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 371.

³⁶Indah Aulia, Warga Rt. 05, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2021.

Hal ini berdasarkan penuturan dari saudara Eko Prasetyo Prayugo, ia mengatakan bahwa, penyebab masyarakat disini bisa saling bersikap toleran adalah karena antara masyarakat satu sama lain saling membutuhkan. Sehingga sebisa mungkin masyarakat tidak ingin ada konflik antara mereka.³⁷

Hal ini senada dengan teori Fungsional Struktural yang dicetuskan oleh Talcott Parsons, menurutnya masyarakat adalah sebuah sistem sosial dimana antara satu anggota dengan anggota lain saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan bersama-sama untuk mewujudkan keseimbangan.³⁸

3. Anjuran Pemerintah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Jhon Triaman Saragih salah seorang warga yang beragama Katolik di wilayah Rt. 04, beliau mengatakan bahwa salah satu penyebab yang membuat mereka bisa saling bertoleransi adalah karena didalam agama mereka (umat muslim) dan agama kami (Katolik) sama-sama mengajarkan agar menjaga perdamaian dan tidak menyakiti orang lain.³⁹

³⁷Prasetyo Eko Prayugo, Guru TPA Al-Ikhlas Rt.04, Wawancara Pribadi, 3 Agustus 2021.

³⁸George Ritzer- Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Kencana, 2014), 257-258.

³⁹Jhon triaman Saragih, Warga Rt. 04, Wawancara Pribadi, 5 Januari 2022.

Ajaran untuk saling bertoleransi mampu ditemukan di semua agama baik itu Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Karena pada dasarnya setiap agama mengajarkan tentang bagaimana berbuat baik, menghindari penderitaan dan menciptakan kemashlahatan bagi umat. Hal itu sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pada hakekatnya setiap Agama merupakan wahyu Tuhan atau sesuatu yang dianggap sebagai realitas mutlak. Setiap agama menawarkan jalan menuju keselamatan dan menghindari penderitaan. Tidak ada agama yang dengan sadar mengajarkan kejahatan, ia senantiasa mendorong manusia untuk berbuat kebajikan.⁴⁰

Jadi, dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis tentang faktor- faktor penyebab masyarakat desa Nusa indah dapat saling bersikap toleran adalah karena adanya naluri dari masyarakat itu sendiri untuk hidup damai, menyadari bahwa ia adalah makhluk sosial, anjuran pemerintah, dan ajaran agama.

⁴⁰Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.